



Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Novel “Laut Bercerita” Karya Leila S. Chudori

Syakila Nur Haliza

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: syakilanh2@gmail.com

***Abstract.** The novel is a popular literary work and much-loved by teenagers to adults. The novel also uses everyday language and also uses a beautiful style of language so that it makes its readers feel as if they are immersed in the story of the novel. Language style is the selection or use of figurative words that are arranged beautifully in a sentence that is useful for giving the impression of feelings and implied meanings. This study aims to determine the use of any language style contained in the novel entitled "Laut Bercerita" written by Leila S. Chudori. In this study using a type of descriptive qualitative method. Collecting data in this research uses observation, note-taking and documentation study techniques. Based on the results of the analysis in this study, it was found that several types of language styles were always used by the author, namely personification language style, sarcasm language style, hyperbole language style, simile language style, and metaphorical language style.*

***Keywords:** Language style, Novel, Laut Bercerita, Leila S. Chudori*

Abstrak. Novel merupakan karya sastra populer dan banyak digemari oleh remaja hingga dewasa. Novel juga menggunakan bahasa sehari-hari dan juga menggunakan gaya bahasa yang indah sehingga membuat para pembacanya seakan hayut dalam cerita novel tersebut. Gaya bahasa merupakan pemilihan atau pemakaian kata kiasan yang tersusun indah dalam suatu kalimat yang berguna untuk memberikan kesan perasaan dan makna tersirat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam novel yang berjudul “Laut Bercerita” yang ditulis oleh Leila S. Chudori. Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, catat dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini ditemukan beberapa jenis gaya bahasa yang selalu digunakan oleh penulis yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa simile, dan gaya bahasa metafora.

Kata kunci: Gaya bahasa, Novel, Laut bercerita, Leila S. Chudori

PENDAHULUAN

Karya sastra berifat imajinatif dan kreatif yang menggambarkan kehidupan manusia sehari harinya. Karya sastra ini biasanya disampaikan menggunakan bahasa yang indah dan kata-kata serta kalimat yang tertata sedemikian rupa hingga mendapatkan suatu makna yang dapat membuat para pembaca kagum dan haru. Seperti yang didefinisikan oleh Wicaksono (2018), karya sastra merupakan ungkapan perasaan batin seseorang yang dituangkan melalui bahasa sebagai penggambaran imajinasi pengarang yang berkaiatan dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan. Sedangkan menurut Mukarovsky, E. E. Cummings, dan Sjklovski karya sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan dan mampu mengungkapkan aspek estetik baik antara aspek pembahasan maupun aspek makna. Karya sastra juga memiliki beberapa jenis salah satu nya yaitu novel.

Di dalam novel juga terdapat gaya bahasa yang digunakan penulis untuk membuat tulisan menjadi lebih indah dan menarik dengan menggunakan kata- kata kiasan, yaitu kata-kata yang memiliki makna yang tidak sebenarnya atau imajinatif. Novel juga tergolong jenis karya sastra fiksi. Menurut Wicaksono (2017: 68) novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dengan ukuran atau kata yang lebih panjang dari pada cerpen, di dalam novel juga biasanya menceritakan konflik-konflik mengenai kehidupan manusia. Sedangkan menurut Rostamaji novel merupakan karya sastra yang melibatkan dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik dimana dari kedua unsur tersebut memiliki kekuatan saling memberikan timbal balik secara literasi.

Gaya bahasa atau yang biasa disebut dengan majas dalam novel yaitu suatu kata- kata kiasan yang mempunyai makna tidak sebenarnya dan juga bertujuan untuk menyampaikan pesan. Menurut Ibrahim (2015: 39) gaya bahasa merupakan persoalan mengenai cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau kalimat tertentu. Gaya bahasa juga mengandung corak tertentu seperti dalam retorik klasik. Sedangkan menurut Lalanissa (2017: 2) gaya bahasa yaitu salah satu unsur penunjang dalam sebuah karya sastra.

Dengan penggunaan gaya bahasa secara khusus atau gaya bahasa kiasan dalam karya sastra dapat mempengaruhi pembaca untuk mengetahui ide pengarang yang terdapat dalam tulisannya serta pengarang juga bisa membawa pembaca untuk ikut merasakan perasaan yang ia tuangkan dalam tulisannya. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Ratna (2016: 164) majas atau gaya bahasa merupakan penyampaian diksi yang sesuai dari penulis serta berguna untuk menampilkan kata-kata yang indah.

Menurut Rahayu (2014) novel merupakan genre prosa yang mengungkapkan unsur cerita yang paling panjang dan lengkap, serta memiliki media yang luas, dan juga di dalam novel juga terdapat masalah kemasyarakatan yang luas. Novel juga banyak digemari oleh para remaja karena isi ceritanya lebih seru, menarik serta kebanyakan ceritanya diangkat dari kehidupan sehari-hari seperti tentang percintaan, persahabatan dan lain sebagainya. Dan juga bahasa yang digunakan dalam novel lebih mudah dipahami serta dapat memberikan hiburan bagi pembaca.

Sehingga banyak remaja yang tertarik untuk menulis cerita novel. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu masih ada beberapa remaja yang belum memahami dan kesusahan mengenai penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam novel. Oleh sebab itu tujuan dari penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam novel laut bercerita karya Leila S. Chudori untuk mengetahui apa saja gaya bahasa yang ada didalam novel ini.

Penelitian gaya bahasa dalam novel ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Amelia Hubarat, Devira S.H, dan Febri Elisa D.S dalam jurnal ASAS: jurnal sastra pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel “Pergi” Karya Tere Liye”. Serta penelitian yang dilakukan oleh Surya Lestari Arsyad pada jurnal Unismuh pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Pada Novel “Layla Dan Majnun” Karya Syekh Nizami Ganjavi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong (2017: 6) metode kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami hal apa saja yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Sedangkan Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Dengan menggunakan metode ini sangat cocok untuk menggambarkan dan menganalisis objek yang akan diteliti secara jelas. Objek yang akan dianalisis yaitu penggunaan gaya bahasa dalam novel “Laut Bercerita” karya Leila S. Chudori.

Dalam mengumpulkan data dan hasil dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, catat dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018: 476) studi dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku atau dokumen dapat mendukung penelitian. Teknik studi dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, seperti mengumpulkan dokumen atau data yang dibutuhkan yaitu novel "Laut Bercerita", setelah itu dianalisis penggunaan gaya bahasanya, kemudian disimpulkan hasil dari analisis novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel "Laut Bercerita" karya Leila S. Chudori mengenai analisis penggunaan gaya bahasa. Secara garis besar gaya bahasa terbagi menjadi empat bagian yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa sindiran dan gaya bahasa penegasan. Sehingga dapat dianalisis dari novel "Laut Bercerita" karya Leila S. Chudori ini terdapat beberapa macam gaya bahasa yang digunakan oleh penulis yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa simile, dan gaya bahasa metafora. Dalam novel "Laut Bercerita" karya Leila S. Chudori terdapat gaya bahasa yang dominan digunakan penulis yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa hiperbola dan gaya bahasa simile.

Berdasarkan hasil temuan data dalam penelitian analisis penggunaan gaya bahasa dalam novel "Laut Bercerita" karya Leilas S. Chudori, dapat dijelaskan lebih mendetail mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam novel tersebut, yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa simile, dan gaya bahasa metafora.

1. Gaya Bahasa Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa kiasan atau majas yang menggambarkan benda mati atau yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat manusia, sehingga seolah-olah benda tersebut memiliki nyawa. Menurut Setiawan (2019: 28) gaya bahasa personifikasi yaitu sifat yang diberikan kepada benda yang tidak bernyawa. Dalam novel ini terdapat gaya bahasa personifikasi sebagai berikut:

1. "Saat itu dia masih berambut panjang menggapai pundak dan bersuara parau karena banyak berorasi di hadapan buruh" (halaman 1). Pada kutipan kalimat ini terdapat gaya bahasa personifikasi pada kata "berambut panjang menggapai pundak" karena rambut merupakan benda mati yang tidak bisa melakukan aktivitas seperti manusia.

2. “Bau asin laut kembali menusuk cuping hidungku” (halaman 3). Dalam kutipan kalimat tersebut termasuk kedalam gaya bahasa personifikasi. Karena memberi kesan seolah menghidupkan benda mati. Seperti laut merupakan benda mati yang tidak mungkin bisa menusuk cuping hidung manusia.
3. “Udara yang panas bisa jadi pangkal keributan” (halaman 11). Dalam kutipan kalimat tersebut termasuk kedalam gaya bahasa personifikasi karena memberikan sifat manusia seperti dalam kata keributan pada udara panas.
4. “Sulur pohon beringin yang melindungi rumah seyegan itu tetap tak menghalangi keramaian markas kami.” (halaman 35). Kalimat tersebut juga termasuk kedalam majas personifikasi karena memberikan sifat insani seperti kata melindungi pada benda mati.

2. Gaya Bahasa Sarkasme

Menurut Waridah (2016: 372) gaya bahasa sindiran terdapat lima aspek yaitu sarkasme, ironi, antifrasis, innuide, serta sinisme. Gaya bahasa sarkasme merupakan majas atau gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir seseorang dengan konotasi yang kasar. Menurut Wardinah (2016: 372) gaya bahasa sarkasme mengandung unsur kekerasan. Dalam novel “Laut Bercerita” ini juga terdapat gaya bahasa sarkasme, sebagai berikut:

1. “Akan menghasilkan Daniel yang berutal menyerang si mahasiswa dungu dengan serangan verbal tak berkesudahan” (halaman 11). Kutipan kalimat tersebut terdapat gaya bahasa sarkasme seperti pada kata “dungu” yang di ucapkan Daniel untuk menyindir mahasiswa lain.
2. “Ini tempat busuk, cari yang lain saja!” (halaman 13). Didalam kutipan kalimat ini terdapat gaya bahasa sarkasme yaitu dalam kata “ini tempat busuk”.

3. Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan suatu hal dengan cara yang berlebihan atau membesar-besarkan. Menurut Marsruchin (2017: 19-20) gaya bahasa hiperbola merupakan suatu majas atau gaya bahasa yang memberi kesan secara berlebihan dari kenyataannya agar lebih dramatis. Dalam novel ini terdapat gaya bahasa hiperbola dalam kalimat berikut:

1. "Sambal terenek diseluruh dunia" (halaman 22)
2. "Sampai sekarang, menurutku, kelezatan es dawet bu sari belum ada yang menandingi di tanah air ini" (halaman 68)

Kedua kutipan kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa hiperbola yaitu memberi kesan yang berlebihan pada suatu makanan dan minuman yang ia makan dan minum.

4. Gaya Bahasa Simile

Gaya bahasa simile merupakan gaya bahasa perbandingan secara langsung untuk menyatakan suatu hal lain, dengan menggunakan kata penghubung yaitu: bagaikan, laksana, bak, mirip, seperti. Menurut Nurgiyantoro (2017: 219) gaya bahasa simili merupakan gaya bahasa yang menggunakan perbandingan eksplisit atau langsung untuk membandingkan sesuatu. Dalam novel "Laut Bercerita" ini terdapat gaya bahasa simile dalam kalimat berikut:

1. "Tentang ibu yang pernah mengatakan karakter kami seperti langit dan bumi meski berasal dari Rahim yang sama" (halaman 21).
2. "Sunu Dyantoro adalah sahabat pertama yang datang dalam hidupku seperti angin segar di musim kemarau" (halaman 39).
3. "Di hadapan kami, hamparan pasir putih itu seperti sebuah karpet sutera yang tak bertepi" (halaman 121)

Didalam ketiga kutipan kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa simile karena terdapat perbandingan secara langsung yang menggunakan kata penghubung "seperti".

5. Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa yang biasanya digunakan sebagai kiasan secara tidak langsung serta implisit yang mewakili suatu maksud lain berdasarkan persamaan atau perbandingan. Menurut Taringan (2013: 15) mengatakan gaya bahasa metafora merupakan pemakaian kata-kata yang memli arti bukan sebenarnya, melainkan sebagai gambaran yang berdasarkan perbandingan atau persamaan. Dalam novel ini juga terdapat gaya bahasa metafora sebagai berikut:

1. “Kaki rasanya gatal jika kami hanya berdiskusi sepanjang abad tanpa melakukan apapun” (halaman 12). Dalam kata “kaki rasanya gatal” ini memiliki arti yang bukan sebenarnya, kata “kaki rasanya gatal” ini memiliki arti bahwa mereka tidak bisa beriskusi saja tanpa melakukan aksi apapun.
2. “Karena peristiwa penangkapan para aktivis masih saja mengelayuti Yogyakarta, membawa-bawa fotokopi buku karya Pramodeya Ananta Toer sama saja dengan menenteng bom: kami akan dianggap berbahaya dan pengkhianat bangsa.” (halaman 20). Pada kutipan kalimat ini terdapat gaya bahasa metafora yaitu dalam kata “menenteng bom” yang memiliki arti bukan sebenarnya. Dalam kata “menenteng bom” ini bukan berarti ia membawa bom kemana-mana.
3. “Belakangan aku paham konsep peminjaman pada lintah darat” (halaman 28). Dalam kalimat berikut terdapat kata “lintah darat”, kata tersebut memiliki arti yang bukan sebenarnya arti kata “lintah darat” dalam kalimat ini yaitu orang yang meminjamkan uang dengan bunga yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penggunaan gaya bahasa dalam novel “Laut Bercerita” karya Leila S. Chudori, dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dapat digunakan oleh penulis untuk memperindah kata-kata serta untuk menambah kesan suasana atau emosi dalam tulisannya. Gaya bahasa juga mempunyai hubungan timbal balik dengan kosakata.

Di dalam novel ini juga terdapat lima macam gaya bahasa yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa simile dan gaya bahasa metafora. Dalam novel “Laut Bercerita” karya Leila S. Chudori gaya bahasa yang sering digunakan atau dominan digunakan yaitu gaya bahasa personifikasi yaitu gaya bahasa yang memberikesan menghidupkan benda mati dengan memberi sifat kemanusiaan, gaya bahasa hiperbola yaitu gaya bahasa yang memberi kesan berlebihan terhadap suatu hal dan gaya bahasa simile yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan atau membandingkan sesuatu hal dengan hal lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chudori, L. (2017). *Laut Bercerita*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Meitridwiastiti, A. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Paramasastra*. 9, (2).
- Siagian, R. (2020). Perwujudan Gaya Bahasa Dalam Novel Manusia Langit Karya Jajang A. Sonjaya. *Jurnal Sastra Indonesia (Sasindo)*. 9, (2).
- Ibrahim, S. (2015). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro. *Jurnal Sasindo Unpam*. 3, (3).
- Hutabarat, A. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel "Pergi" Karya Tere Liye. *ASAS: Jurnal Sastra*. 9, (2).
- Mustafa, D. (2019). Analisis Gaya Bahasa Dalama Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Jurnal Diksatrasia*. 3, (2).
- Rahmayanti, W., Arifin, E. (2020). Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *Diskursus: Jurnal pendidikan Bahasa Indonesia*. 3, (1).
- Nurdiani, A., Sumarlam., Supana. (2022). Penggunaan Dan Fungsi Dari Jenis Bahasa Figuratif Sebagai Ciri Khas Gaya Kepengarangan Leila S. Chudori Dalam Novel Laut Bercerita. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. 4.
- Harahap, N., Br. Sinaga., Sari, L. (2020). Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Pada Cerpen "Sampan Zulaiha" Karya Hasan Al Banna. *ASAS: Jurnal Sastra*. 9, (2).
- Isnaini, H. (2022b). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep "Modern Meisje" Pada Novel Hujan Bulan Juni *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172
- Aldila, N., Effendy, C., Priyadi, A. (2017). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Menjadi Tua Dan tersisih Karya Vanny Crisma W. *Neliti*.
- Sari, A., R, Ngatmini., Budiawan, Y. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Paa Novel Imperfect Karya Meira Anastrasia Sebagai Alternatif Pembelajaran SMA Kelas XI. *Jurnal Sasindo*.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- Prathamie, R., Nurrudin., Anwar, M. (2021). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika (Kajian Stilistika). *Diklastris: Jurnal Penidikan, Pembelajaran, Linguistik, Bahasa Indonesia dan satra Indonesia*. 1, (2).